

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan akan terasa indah apabila ada variasi, sebaliknya akan terasa membosankan jika segalanya monoton tak berubah. Perubahan ke arah perbaikan adalah tuntutan alamiah yang menjadi kebutuhan setiap insan dalam setiap kehidupan.

Para penyelenggara pendidikan dituntut melakukan perubahan layanan pendidikan yang tidak diskriminatif, menghargai keragaman perbedaan individu, dan pemenuhan kebutuhan setiap individu berdasarkan kemampuannya sehingga pendidikan akan bermakna bagi peserta didik. Bentuk layanan pendidikan tersebut dikenal dengan pendidikan inklusif atau inklusi, yang merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang berbeda dengan pendidikan kebutuhan khusus atau pendidikan luar biasa.

Pendidikan inklusif berupaya menggunakan pendekatan berbeda dalam mengidentifikasi dan mencoba memecahkan masalah yang muncul di sekolah. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pendidikan inklusif memiliki lebih banyak kesamaan dengan konsep yang melandasi gerakan “Pendidikan Untuk Semua” dan “Peningkatan mutu sekolah”. Pendidikan inklusif merupakan pergeseran dari rasa terpisah dari suatu kelompok tertentu menjadi upaya yang difokuskan untuk mengatasi hambatan belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada tataran kelas, maka kelas inklusif merupakan kelas yang dapat menampung peserta didik yang beragam termasuk peserta didik yang

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berkebutuhan khusus. Kelas merupakan suatu tempat yang membuat peserta didik dapat belajar, merasa dihargai, dan menjadikan lingkungan yang menyenangkan. Selain itu, kelas juga memberikan pembelajaran yang dapat menjadikan semua peserta didik merasa terlibat secara utuh dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk mengembangkan individu dapat dilakukan melalui pembelajaran kelas reguler maupun kelompok, dan implementasinya dapat menggunakan variasi atau alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan inklusifitas dan kemampuan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rusyana (1984:87) sangatlah kompleks. Faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu pendidikan, antara lain faktor sumber daya manusia guru, yang pengaruhnya dapat berfungsi sebagai penghambat ataupun sebagai pendorong bagi penyelenggaraan proses belajar mengajar atau menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Kelemahan dari guru adalah masalah metode pembelajaran yang cenderung selalu monoton dalam penggunaannya, sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, tidak menarik dan menimbulkan tidak adanya motivasi untuk kemajuan pendidikan pada diri siswa yang pada akhirnya akan menurunkan hasil pendidikan pada diri anak.

Bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian keberhasilan dan hasil belajar siswa secara optimal. Salah satu upaya guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik adalah memilih dan menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat. Kekurangtepatan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam mengajar dapat menjadi salah satu penyebab kurang

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

baiknya hasil belajar siswa (Jarolimek: 1993). Dengan iklim belajar - mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tak akan mendapat respon siswa secara aktif. Untuk itu seyogyanya guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode mengajar yang tepat.

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit oleh para siswa. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya, karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Sangat disayangkan matematika aplikatif (terapan) pada umumnya dikenal sulit dipahami dan tidak disukai karena kurang menarik. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar siswa dimana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran matematika aplikatif adalah pelajaran berat dan serius yang tidak jauh dari persoalan konsep, pemahaman konsep, penyelesaian soal-soal yang rumit melalui pendekatan matematis hingga kegiatan praktik yang menuntut mereka melakukan segala sesuatunya dengan sangat teliti dan cenderung “membosankan”. Di sisi lain kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari matematika aplikatif, merasa terpaksa atau menganggap suatu kewajiban, mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit tercapai, Hal ini terbukti dari rendahnya nilai rata-rata matematika aplikatif dari tahun ke tahun.

Istilah matematika aplikatif dalam penelitian ini adalah penerapan konsep dan keterampilan matematika yang dipakai dalam perhitungan penerapan ilmu-

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ilmu pertanian seperti perhitungan kebutuhan benih atau bibit, perhitungan populasi tanaman, perhitungan zat pengatur tumbuh, perhitungan kebutuhan pestisida, kebutuhan air untuk penyiraman, perhitungan kebutuhan pupuk. Dalam penerapan matematika aplikatif dibutuhkan pemahaman akan maksud soal tersebut. Pemahaman ini membentuk pola pikir sehingga kita bisa mengelola dan memanfaatkan alam dengan baik tanpa menimbulkan dampak negatif. Proses penerusan pemahaman konsep kepada siswa merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika aplikatif. Yang dibutuhkan siswa adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya, menyusun pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Asumsi rendahnya kemampuan berhitung dan rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya persepsi, motivasi, minat, konsentrasi, atensi dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik diantaranya adalah penggunaan pendekatan, dan strategi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan dan strategi belajar yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar berhitung.

Pembelajaran matematika aplikatif seperti menghitung kebutuhan pupuk di SMK Pertanian selama ini menitikberatkan pada bagaimana menghabiskan materi pelajaran melalui metode ceramah dan latihan individual (*drill*), peserta didik yang pintar dan aktif saja yang berani untuk maju menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Sementara, siswa yang mengalami problema belajar

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

matematika aplikatif hanya mendengar dan menuliskan apa yang sudah dijelaskan gurunya. Ini tentu membosankan dan membuat siswa merasa tidak termotivasi atau malas, padahal tumbuhnya semangat dan keinginan belajar bukan karena paksaan tetapi karena dorongan atau motivasi dalam dirinya secara sadar untuk melakukan sesuatu agar mampu menguasai materi pelajaran hingga dapat meraih atau meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya nilai siswa yang mengalami problema belajar pada pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk diduga karena siswa kurang termotivasi dalam belajar sebagai akibat dari pengaruh metode konvensional yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas yang cenderung membosankan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Kardisaputra (2003:39) bahwa siswa yang belajar disertai motivasi akan lebih berhasil daripada belajar tanpa motivasi.

Agar tercipta proses pemahaman matematika aplikatif atau berhitung bagi anak yang mengalami problema belajar sangat diperlukan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajarkan cara menyelesaikan persoalan matematika aplikatif bagi peserta didik yang mengalami problema belajar, salah satunya adalah strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Semua itu dilakukan agar pembelajaran mampu mengantarkan peserta didik yang mengalami problema belajar untuk dapat bersikap positif terhadap matematika aplikatif seperti perhitungan kebutuhan pupuk. Namun yang penting bagi guru, metode pembelajaran manapun yang akan

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

digunakan harus sesuai dengan jenis kegiatan belajar siswa agar sesuai kebutuhannya.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2002:12). Metode pembelajaran kooperatif yang diduga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran adalah metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Metode pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran *getting better learning* yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dan suasana kondusif kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, keaktifan serta keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan hasil ganda, yaitu penanaman konsep dan pengembangan kecakapan serta berfikir tingkat tinggi (Slavin, 1995).

Menurut Sumantri dalam Ratna Sari Dewi (2008) belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD dapat menumbuhkan motivasi belajar, karena dengan metode ini akan terjadi kompetisi yang sehat diantara sesama anggota kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mengisi dari segi pengetahuan dan keahlian serta siswa yang percaya diri tentunya akan mendapat kebutuhan intelektual, sosial dan emosi.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Division* (STAD), mula-mula guru mempresentasikan pelajaran melalui metode ceramah, eksperimen, demonstrasi dan membahas buku teks, kemudian materi dirancang

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk pembelajaran kelompok dengan tugas yang sama. Masing-masing kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 6 orang, belajar dan bekerja secara berkolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk LKS. Setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain melalui tutor sebaya dan bertanggung jawab atas keberhasilan anggotanya sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari dan memahami materi dengan tuntas. Selanjutnya, masing-masing siswa diberi kuis tentang materi itu dengan ketentuan mereka tidak boleh saling membantu kemudian dihitung peningkatan skornya. Peningkatan skor tiap anggota tim ini dijumlah untuk mendapatkan skor tim. Pemberian penghargaan diberikan kepada tim yang memiliki skor tinggi (Depdiknas, 2000).

Hasil penelitian dari Tutus Pramono (2008) telah terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan penguasaan konsep cahaya dan keterampilan berfikir kreatif siswa SMP. Tutus Pramono sudah melakukan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD sejak tahun 2005.

Berdasarkan hasil informasi dan pengamatan dari para guru yang mengajar mata pelajaran kejuruan pokok bahasan perhitungan matematika aplikatif seperti menghitung kebutuhan pupuk, terdapat perilaku-perilaku siswa menunjukkan karakteristik seperti siswa cenderung belajar secara personal, motivasi belajar siswa masih belum menunjukkan gairah belajar yang tinggi, hasil belajar siswa kebanyakan belum mencapai tingkat ketuntasan minimal (KKM), siswa ragu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan guru, siswa kurang terampil berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan melihat fenomena tersebut dan untuk menjawab permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang mengalami problema belajar, salah satunya adalah dengan alternatif menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A’yun Samarang Garut). Diharapkan hasil penelitian ini berguna dan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan layanan bagi siswa dalam pembelajaran kejuruan pada standar kompetensi memupuk di sekolah pertanian SMK Qurrota A’yun Samarang khususnya dan sekolah kejuruan lain umumnya. Mengingat dengan metode belajar yang monoton seperti ceramah dan latihan individual siswa yang biasa dilaksanakan di SMK Qurrota A’yun Samarang Garut, cenderung hasil belajar tidak meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka peneliti melakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu melakukan perhitungan sederhana seperti operasi perkalian, penjumlahan, pembagian tetapi dalam memecahkan persoalan berbentuk cerita mengalami kesulitan, tetapi jarang mau bertanya kepada guru.

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A’yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Dalam melakukan perhitungan dan menyelesaikan soal cerita, siswa membaca terlalu tergesa-gesa sehingga kesulitan di dalam memahami teks ataupun maksud dari soal tersebut.
3. Rumus untuk menyelesaikan soal perhitungan kebutuhan pupuk seringkali terbalik antara menentukan prosentase atau kadar unsur hara dalam pupuk dan menentukan dosis pupuk, yang mengakibatkan nilai yang diperoleh sangat kurang.
4. Motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika aplikatif seringkali terlihat belum menunjukkan gairah yang meningkat.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, penelitian dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penelitian ini hanya melihat pengaruh metode *Cooperative learning* tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa yang mengalami problema belajar pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk.
2. Penelitian ini hanya melihat pengaruh metode *Cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa yang mengalami problema belajar pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk pada aspek akademik, tidak pada aspek afektif dan psikomotorik.
3. Penelitian hanya dilakukan di kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut.

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus memulai, kemana harus pergi dan dengan apa (Arikunto,1996 : 19). Berdasarkan pendapat tersebut dan mengacu pada uraian latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian. Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut :

1. Apakah penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang mengalami problema belajar pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk ?
2. Apakah penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang mengalami problema belajar pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami problema belajar perhitungan kebutuhan pupuk.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang mengalami problema belajar perhitungan kebutuhan pupuk.

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk di kelas XI Sekolah Program Keahlian Pertanian di SMK, secara khusus diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi siswa dengan penerapan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan ketrampilan yang berharga sehingga dapat digunakan sebagai latihan untuk mempelajari pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk secara bersama-sama dengan teman sebaya di kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut.
2. Bagi guru-guru khususnya di SMK sebagai masukan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pendidikan kejuruan yang berbasis ilmu pasti dan terapan seperti ilmu pertanian yang ingin menerapkan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran produktif (kejuruan) di SMK.
3. Bagi kepala sekolah dan kepala dinas pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang metode pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran produktif (kejuruan) di jenjang pendidikan kejuruan seperti SMK Pertanian khususnya.
4. Bagi peneliti sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian metode kooperatif selanjutnya.

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*), yaitu tipe *Cooperative Learning* dimana siswa belajar dalam kelompok untuk belajar dari temannya dan mengajar temannya, dalam setiap satu sampai dua pertemuan diadakan kuis sebagai evaluasi peningkatan kemampuan individu yang fungsinya untuk disumbangkan dalam peningkatan nilai kelompok, kelompok dengan nilai tertinggi berhak mendapatkan penghargaan (Salvin, 2008).
- b. Motivasi belajar adalah dorongan semangat dalam belajar yang diperoleh siswa dalam mempelajari pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk yang berasal dari dalam dan luar diri siswa setelah mendapatkan pembelajaran pokok bahasan tersebut dengan metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*).
- c. Hasil belajar siswa pada penelitian ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan akademik (kognitif) siswa pada pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk yang merupakan hasil dari proses penerapan metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) dalam belajar pokok bahasan perhitungan pupuk.

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode *Cooperative Learning* *Student Team Achievement Division* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Siswa dengan problema belajar dalam perhitungan kebutuhan adalah siswa yang kesulitan menyelesaikan soal-soal memecahkan masalah yang berkaitan dengan perhitungan kebutuhan pupuk dan nilai yang diperoleh siswa tersebut di bawah 7,00 (nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM). Bisa terjadi siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan benar karena konsepnya belum dipahami, atau bisa juga kesulitan dalam mengevaluasi kembali apakah jawaban yang diberikan sudah benar.

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa “Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* mendorong siswa untuk belajar secara bersama dan saling mendorong untuk belajar dan berprestasi bersama dalam kelompok. Anggota saling berbagi tanggung jawab untuk belajar satu sama lain, dan anggota diharapkan saling membantu, semua berpartisipasi melakukan tugasnya, membawa setiap anggota belajar secara maksimal dan memelihara hubungan kerja yang baik diantara anggota tim, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa yang mengalami problema belajar perhitungan kebutuhan pupuk dapat lebih baik”

2. Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini dirumuskan dalam rumus hipotesis statistika sebagai berikut:

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Penggunaan metode *cooperative learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang mengalami problema belajar pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk .
2. Penggunaan metode *cooperative learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang mengalami problema belajar pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk .

